



Pengaruh Aksesibilitas terhadap Perkembangan Objek Wisata Alam Di Kawasan Danau Toba, Sumatra Utara

Devina Salsabila¹, Yulia Novita², Fatmawati³

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: devinasalsabila071@gmail.com¹, yulia.novita@uin-suska.ac.id², fatmawati01@uinsuska.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 09, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 17, 2025

Keywords:

Accessibility, Nature Tourism, Lake Toba

ABSTRACT

Accessibility is crucial for tourism development because good access makes tourist destinations more attractive due to easy access. Lake Toba is a natural tourist destination with abundant attractions. This study aims to analyze the influence of accessibility on the development of natural tourist attractions in the Lake Toba area, North Sumatra. The methods used are literature review and qualitative analysis of previous research. The results of the study indicate that increasing accessibility, whether by sea, land, or air transportation, can contribute to increasing tourist visits. However, there are still inequalities in the accessibility of natural tourist attractions that affect the rate of development of tourist attractions. This study concludes that accessibility plays a significant role in driving the development of Lake Toba tourism and needs to be integrated with sustainable tourism development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 09, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 17, 2025

Kata Kunci:

Aksesibilitas, Wisata Alam, Danau Toba

ABSTRAK

Aksesibilitas sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena dengan adanya akses yang baik destinasi wisata menjadi lebih diminati oleh wisatawan karena memiliki akses yang mudah. Danau toba sebagai salah satu destinasi wisata alam yang memiliki daya Tarik yang melimpah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap perkembangan objek wisata alam di Kawasan Danau Toba, Sumatra Utara. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kualitatif terhadap penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas, baik dari transportasi laut, darat, dan udara, dapat berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Namun demikian, masih ditemukan ketimpangan aksesibilitas wisata alam yang mempengaruhi laju perkembangan objek wisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aksesibilitas memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan pariwisata Danau Toba dan perlu diintegrasikan dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Devina Salsabila



PENDAHULUAN

Menurut Kiswanto et al. 2022 dalam Candra, A. C., & Sari, W. N. (2024), aksesibilitas adalah tingkat keterjangkauan destinasi wisata. Selanjutnya, (Imran et al. 2024 dalam Candra, A. C., & Sari, W. N. 2024) menyatakan aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur menuju sebuah destinasi, termasuk jalan raya, ketersediaan transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan yang merupakan aspek penting untuk sebuah destinasi. Kemudian, Mohamad (2021) juga menyatakan aksesibilitas sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa mudah suatu lokasi dapat dicapai dari lokasi lain melalui sistem transportasi. Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan aksesibilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, seperti kemudahan akses menuju destinasi dan ketersediaan rambu-rambu yang mempermudah wisatawan dalam menemukan arah Berutu, (2023) Aksesibilitas yang baik dan inklusif bagi semua kalangan dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan, sesuai dengan pendapat Susantono dalam Arystiana et al. (2021) yang menyatakan bahwa aksesibilitas adalah ukuran potensial atau kemudahan orang dalam mencapai tujuan perjalanan.

Wisata alam atau pariwisata ekologi menurut *The International Ecotourism Society (TIES)* pada awal tahun 1990 adalah ekowisata, yaitu sebuah perjalanan yang bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Lebih lanjut, Azzahra & Sujali (2013) mengatakan bahwa wisata alam adalah suatu perjalanan ke tempat-tempat alami yang masih belum terganggu atau terkontaminasi atau tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini. Wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata Pradipta, M. P. Y. (2022).

Pariwisata merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan sebuah wilayah, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, dan mendorong pemerataan pembangunan. Aksesibilitas yang tinggi akan memudahkan suatu pergerakan dalam perekonomian dan telah menjadi suatu pelayanan publik karena akan memudahkan interaksi satu wilayah dengan wilayah lain. Dalam mengukur tingkat aksesibilitas dapat digunakan berbagai variabel mulai dari jumlah alat transportasi, kualitas jalan, waktu tempuh, panjang jalan, menunjuk arah, dan lain sebagainya (Farida, 2013 dalam Ma'riah, A 2023).

Dalam hal pengembangan pariwisata, aksesibilitas dianggap suatu faktor yang sangat penting karena menyangkut lintas sektoral yang didasari bahwa tanpa adanya jaringan transportasi tidak memungkinkan suatu lokasi wisata mendapat kunjungan. Dengan arti lain bahwa suatu lokasi wisata harus dapat dicapai dengan sendirinya serta mudah ditemukan oleh wisatawan (Abdulhaji & Yusuf, 2016). Namun, hal yang paling mendasari dalam aksesibilitas adalah terkait sistem transportasi untuk mempermudah bagi kelancaran interaksi (Ellis, 1997 dalam Ma'riah, A 2023).



Kawasan Danau Toba di Provinsi Sumatra Utara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki daya Tarik wisata alam berupa danau vulkanik terbesar di dunia, menawarkan keindahan danau yang megah dan kebudayaan masyarakat Batak. Meskipun demikian, perkembangan objek wisata alam di Kawasan tersebut belum merata, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses yang sulit. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh aksesibilitas terhadap perkembangan objek wisata alam di Kawasan Danau Toba. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian geografi pariwisata serta menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi, artikel ilmiah, buku referensi geografi pariwisata, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata Danau Toba. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji konsep, temuan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik aksesibilitas dan perkembangan objek wisata alam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data jurnal daring seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, dengan kriteria artikel yang membahas aksesibilitas, infrastruktur transportasi, dan pengembangan pariwisata. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk melihat pola hubungan antara tingkat aksesibilitas dan perkembangan objek wisata alam di Kawasan Danau Toba.

PEMBAHASAAN

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai sesuatu. Aksesibilitas memiliki kaitan yang sangat erat dengan pergerakan. Dalam kegiatan pariwisata, aksesibilitas wisata merupakan berbagai macam kemudahan yang mampu diperoleh pengunjung dalam mengunjungi suatu obyek wisata dan melakukan perpindahan saat sedang melakukan perjalanan wisata. Dalam hal ini, aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakan atau tidaknya oleh masyarakat (Susantoro & Parikesit, 2004 dalam Delamartha, A. H., Yudana, G., & Rini, E. F. 2021). Di Kawasan Danau Toba, peningkatan aksesibilitas terlihat melalui pembangunan Bandara Silangit, perbaikan jaringan jalan, serta pengembangan transportasi penyeberangan danau.

Peningkatan aksesibilitas ke Danau Toba juga dilakukan dengan peningkatan landasan pacu (*runway*) Bandara Silangit dari 2.400 x 30 meter menjadi 2.650 x 45 meter. Selain itu, peningkatan landasan pacu runway juga akan dilakukan pada Bandara Sibisa. Selain itu ada Peningkatan aksesibilitas jalur darat dilakukan dengan pembangunan jalan tol Medan-Kuala Namu-Tebing Tinggi yang proses pembebasan lahannya hingga Februari 2016 sudah mencapai 83%. Sitorus, B., & Sitorus, C. N. (2017).

Untuk mewujudkan Destinasi Pariwisata Danau Toba menjadi world class destination, Badan Otorita Danau Toba menyusun masterplan kawasan pariwisata yang terintegrasi. Di dalam kawasan ini direncanakan akan dibangun fasilitas penunjang (*amenitas*) berupa resor



hotel dan fasilitas pendukung lainnya yang memenuhi standar kelas dunia baik dari segi kenyamanan maupun keamanan. Pada tahun 2017 terdapat 10 (sepuluh) program pengembangan pelabuhan di Kawasan Danau Toba. Kegiatannya yaitu peningkatan pelabuhan penyebrangan di beberapa dermaga, yaitu dermaga Ajibata, Ambarita, Tigaras dan Simanindo dengan menyediakan SID dan Rencana Induk Pelabuhan Sitorus, B., & Sitorus, C. N. (2017).

Peningkatan aksesibilitas tersebut berdampak positif terhadap perkembangan objek wisata alam, terutama di wilayah yang memiliki konektivitas tinggi seperti Parapat, Balige, dan Samosir (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Objek wisata di wilayah tersebut mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dan berkembangnya fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, dan pusat layanan wisata. Sebaliknya, wilayah dengan aksesibilitas rendah cenderung mengalami perkembangan pariwisata yang lambat.

Selain infrastruktur fisik, aksesibilitas juga mencakup aspek nonfisik seperti ketersediaan informasi, kemudahan perizinan, serta promosi destinasi wisata. Di Kawasan Danau Toba, pemanfaatan media digital dan promosi berbasis teknologi informasi turut berperan dalam meningkatkan keterjangkauan destinasi wisata bagi calon wisatawan. Informasi yang mudah diakses mengenai rute perjalanan, fasilitas wisata, serta atraksi yang tersedia dapat meningkatkan minat kunjungan dan memperluas jangkauan pasar wisata.

Dari sisi sosial ekonomi, perkembangan aksesibilitas turut memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Kemudahan akses mendorong munculnya usaha-usaha pariwisata skala kecil dan menengah, seperti homestay, warung makan, jasa pemandu wisata, serta transportasi lokal. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata tersebut memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan hubungan saling menguntungkan antara wisatawan dan penduduk setempat. Dari perspektif geografi pariwisata, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara aksesibilitas dan perkembangan objek wisata. Aksesibilitas yang baik tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong investasi dan partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata. Namun, pengembangan aksesibilitas perlu memperhatikan aspek lingkungan agar tidak menimbulkan degradasi kawasan Danau Toba.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan objek wisata alam di Kawasan Danau Toba, baik melalui peningkatan infrastruktur transportasi udara, darat, maupun perairan seperti pengembangan Bandara Silangit dan Bandara Sibisa, pembangunan jalan tol, serta peningkatan pelabuhan penyebrangan, yang terbukti mampu meningkatkan konektivitas kawasan, mempermudah mobilitas wisatawan, serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan dan berkembangnya fasilitas penunjang pariwisata, khususnya di wilayah dengan aksesibilitas tinggi seperti Parapat, Balige, dan Samosir; selain itu, aksesibilitas nonfisik seperti ketersediaan informasi, promosi digital, dan kemudahan perizinan juga berperan dalam meningkatkan daya tarik destinasi, memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal melalui tumbuhnya berbagai usaha pariwisata dan meningkatnya partisipasi masyarakat, sehingga dari perspektif geografi pariwisata terlihat adanya hubungan yang kuat antara tingkat aksesibilitas dan perkembangan objek wisata alam di Kawasan Danau Toba, namun pengembangannya tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem Danau Toba.



SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan terkait terus meningkatkan dan menjaga kualitas aksesibilitas di Kawasan Danau Toba secara merata, khususnya pada wilayah yang masih memiliki tingkat keterjangkauan rendah, dengan mengintegrasikan pengembangan infrastruktur transportasi ke dalam perencanaan tata ruang dan prinsip pariwisata berkelanjutan guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta mengoptimalkan aksesibilitas nonfisik melalui pemanfaatan teknologi informasi, promosi digital, dan penyediaan informasi wisata yang mudah diakses untuk memperluas jangkauan pasar wisata, di samping memperkuat keterlibatan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pemberdayaan ekonomi agar manfaat pengembangan pariwisata dapat dirasakan secara merata, serta mendorong penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian lapangan atau pendekatan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh aksesibilitas terhadap perkembangan pariwisata di Kawasan Danau Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahji, S., & Yusuf, I. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolite Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humanho*, 7(2)
- Arystiana, P. D. (2021). Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan
- Azzahra, F., & Sujali, S. (2013). Pengembangan Pariwisata Alam Kawasan Ciwidey Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Berutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka
- Candra, A. C., & Sari, W. N. (2024). Analisis strategi pengembangan amenitas dan aksesibilitas pariwisata di Jasmine Park Cisauk. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1), 1–19.
- Dalam Implementasi Bus Sekolah Di Kabupaten Temanggung. Skripsi, Universitas Delamartha, A. H., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan aksesibilitas wisata dalam mengintegrasikan obyek wisata (Studi kasus: Karanganyar bagian timur). *Plano Buana: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(2).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Danau Toba*. <https://kemenparekraf.go.id>
- Ma'rifah, A. N. (2023). Tingkat literasi aksesibilitas wisatawan domestik di Indonesia. *Ekodestinas: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata*, 1(1), 20–26.
- Maritim Amni. <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/3539>
- Mohamad, I. A. (2021). Analisis Faktor Kualitas Pelayanan, Efektivitas Dan Kemudahan Akses
- Pradipta, M. P. Y. (2022). Analisis potensi pengembangan wisata alam Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding di Kabupaten Karanganyar. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 3(1), 1–10.
- Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 132-140.
- Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 60-69.



- Sitorus, B., & Sitorus, C. N. (2017). Peran transportasi dalam mendukung kawasan strategis pariwisata nasional Danau Toba. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 4(1), 13–21.
- Spillane, J. J. (2005). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Susantoro, B., & Parikesit, D. (2004). 1-2-3 Langkah: Langkah Kecil yang Kita Lakukan Menuju Transportasi yang Berkelanjutan. *Majalah Transportasi Indonesia*, 1, 89–95.
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB Press. <https://books.google.com>